

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), menurut Abdullah (2015, hlm. 87) penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuanifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejaia-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif dengan seri SPSS 21.

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Mahasiswa UIN

Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Kalimantan sebagai lokasi penelitian dan statistik di UIN Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Kalimantan banyak ditemukan mahasiswa yang berbelanja di *online shop*.

Alasan memilih lokasi penelitian di tiga kampus karena di UIN Antasari Banjarmasin tidak ada jurusan Bahasa Indonesia (Universitas Lambung Mangkurat) dan di UIN Antasari Banjarmasin tidak ada jurusan Teknik Sipil (Universitas Islam Kalimantan).

### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di kota Banjarmasin pada mahasiswa dari semua jurusan dan angkatan yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan peneliti dengan populasinya
2. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi.

Teknik penentuan sampel didalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuanlitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakuka generalisasi (Sugiono, 2018: hlm. 85).

Dengan teknik ini peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Orang yang pernah berbelanja *online shop*
2. Mahasiswa dan mahasiswi di kota Banjarmasin
3. Umur minimal 18 tahun

Pengambilan sampel dan responden Mahasiswa di kota Banjarmasin (ULM, UNISKA,UIN) dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada Fakultas Keguruan (FKIP) ULM jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Teknik (UNISKA) jurusan Teknik Sipil dan FEBI UIN Antasari.

Adapun tiga Fakultas dari tiga Universitas yang berbeda yaitu ULM, UNISKA dan UIN yang akan dijadikan pengambilan sampel oleh peneliti, yaitu:

Tabel : 3.1 Jumlah Mahasiswa FKIP ULM, Bisnis UNISKA dan FEBI UIN

No.	Jurusan	Mahasiswa
1.	Bahasa Indonesia	108
2.	Teknik Sipil	42
3.	Ekonomi Syariah	394
4.	Perbankan Syariah	594
5.	D3 Perbankan Syariah	92
6.	Asuransi Syariah	18
Jumlah		1.366

*((sumber: Subag Registrasi ULM, UNISKA, dan UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2018/2019 semester ganjil))*

Cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (V. Wiratna Sujarweni, hlm. 82) adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.366}{1+1.366(0,1)^2}$$

$$n = 93$$

jadi sampel penelitian untuk populasi N adalah 93 orang.

Ket:

n= ukuran sampel

N= Populasi

e= presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di inginkan

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden atau informan belum diolah atau belum melalui proses editing, diambil dari lapangan yang diperoleh melalui kuesioner. Data yang diambil tergantung dari variabel yang diteliti.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen pendukung, sudah diolah melalui proses editing, misalnya data ongkir (ongkos kirim) dan data potongan harga. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari catatan, buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden, responden disini ialah orang yang terlihat langsung dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di kota Banjarmasin.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menganalisis penelitian ini, yaitu:

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner (angket) merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan.

#### **2. Observasi**

Metode observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Dalam hal ini periode Agustus-September 2012.

## F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu minat beli Mahasiswa di kota Banjarmasin. Ada tiga variabel bebas yaitu harga, kualitas dan *brand*.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel terikat dan bebas atas adalah sebagai berikut:

1. Harga (X1)
2. Kualitas (X2)
3. *Brand* (X3)
4. Minat Beli (Y)

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden.

Dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan ada empat tingkatan jawaban yang diberi skor, yaitu:

- 1) Sangat setuju : di beri skor 4
- 2) Setuju : di beri skor 3

3) Tidak setuju : di beri skor 2

4) Sangat tidak setuju : di beri skor 1

Tabel: 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Angket	Skala Likert
Harga (menurut Stanton)	1. Kesan kualitas	13	1
	2. Harga terjangkau	14	1
	3. Sesuai layanan yang akan diterima	16	1
	4. Sesuai fasilitas yang akan diterima	17	1
	5. Lebih murah dari pesaing	15	1
Kualitas (menurut Mulling, Orville, Larreche Dan Boyd)	1. Kinerja	9	1
	2. Daya tahan	10	1
	3. Reliabilitas	11	1
	4. Kesesuaian dengan spesifikasi	12	1
Brand (menurut Kotler dan Keller)	1. Kekuatan	1, 2, 5, 6,	4
	2. Keunikan	3, 4	2
	3. Keunggulan	7, 8	2
Minat Beli (menurut	1. Mencari informasi tentang produk dan jasa	18, 19	2



Bigne, Ekinci dan Hosany)			
	2. Kesiediaan membayar barang atau jasa	20, 21	2
	3. Menceritakan hal positif	22, 23	2
	4. Kecenderungan untuk merekomendasikan	24, 25, 26	3

*(Sumber: Data yang diolah Berdasarkan Teori)*

## G. Teknik Analisis

Data yang baru dikumpulkan dinamakan data mentah. Data mentah belum dapat dibaca atau belum memiliki informasi. Peneliti harus melakukan pengolahan data agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul, menyajikan dalam susunana yang baik, kemudian di analisa.

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari survei dan studi literatur, berikut langkah dan prosedur dalam analisis data, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Editing, yaitu memeriksa kejelasan dari kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data penyuntingan dilakukan dengan

maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali. karena kadang terjadi kecatatan dalam kuesioner misalnya responden sengaja salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

3. Kodefikasi, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti, Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini, pengolahan data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam *coding sheet*, dalam kolom beberapa baris keberapa. Apabila akan dilanjutkan, sampai kepada petunjuk penempatan setiap variabel pada kartu kolom.
4. Tabulasi, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Data-data dimasukkan ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung dengan menggunakan laptop. Supaya data yang telah diperoleh dari hasil pembagian kuesioner valid (sahih) dan reliabel (handal), maka perlu diadakan uji validitasi dan uji reliabilitas atas butir-butir pertanyaan pada kuesioner.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validits dan reabilitas instrument pengumpulan data.

6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Setelah mengetahui langkah dan prosedur dalam analisis data kemudian kita akan menganalisis data tersebut, berikut teknis analisis data:

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Mengukur besar kecilnya nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen akan menentukan hasil riset. Artinya, riset yang menggunakan alat ukur dengan validitas dan reliabilitas yang telah teruji akan menghasilkan riset yang valid dan reliabel. Namun sebaliknya, riset yang menggunakan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang belum teruji akan memberikan hasil riset yang tidak valid dan tidak reliabel, bahkan informasi yang keliru tentang permasalahan yang dipecahkan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronch Alpha  $>0,60$ . Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Cara mendeteksi normalitas data dengan uji Kolmogrov-Srirnov dapat dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal apabila nilai

residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan.

Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

#### **b. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya, korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau uji White. Pada kasus ini digunakan metode dengan uji Glejser. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada uji Glejser dengan mengusulkan nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan persamaan berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Apabila nilai sig diatas alpha (5%) atau 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Linier Berganda

Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh harga, kualitas dan brand dan minat beli mahasiswa pada *online shop*. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$



Keterangan:

Y : Minat Beli

X1 : Harga

X2 : Kualitas

X3 : *Brand*

A : Nilai Konstanta

b1 : Koefisien Harga

b2 : Koefisien Kualitas

b3 : Koefisien *Brand*

e : Error

**a. Uji t (parsial)**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_i$ ) secara individual mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ). Uji T (parsial) atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau satu persatu variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Cara 1

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak

Cara 2

Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  di terima

Jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  di tolak.

#### **b. Uji F atau Uji Signifikasi Persamaan (silmutan)**

Uji F adalah pengujian signifikasi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ ) yaitu minat beli. Uji F (simultan) atau uji koefisien regresi simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara 1

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2

$F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y). Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.